

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan petani padi terhadap pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor kualitas produk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai uji hipotesis dengan uji T faktor kualitas produk sebesar $2,289 > 1,999 = H_0$ ditolak. Selain itu, nilai *Path Coefficients* sebesar $0,27 > 0$ menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki hubungan searah atau positif dengan kepuasan petani padi, maka dari itu apabila kualitas produk pupuk bersubsidi ditingkatkan dengan berbagai macam inovasi maka akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam usaha tani khususnya pada komoditas padi, artinya akan terjadi peningkatan kepuasan petani padi sebagai konsumen pupuk bersubsidi.
2. Faktor harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai uji hipotesis dengan uji t faktor harga sebesar $5,044 > 1,999 = H_0$ ditolak. Selain itu, nilai *Path Coefficients* sebesar $0,53 > 0$ menunjukkan bahwa saat ini harga memiliki hubungan searah atau positif dengan kepuasan petani padi, oleh karena itu apabila terdapat perubahan harga pupuk bersubsidi akan mempengaruhi kepuasan petani padi, maka perlu untuk menjaga kestabilan harga pupuk bersubsidi.

3. Faktor kebijakan pupuk bersubsidi secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Hal ini diketahui dari nilai uji hipotesis dengan uji t faktor kebijakan pupuk bersubsidi sebesar $2,017 > 1,999 = H_0$ ditolak. Selain itu, nilai *Path Coefficients* sebesar $0,24 > 0$ menunjukkan bahwa kebijakan pupuk bersubsidi memiliki hubungan searah atau positif dengan kepuasan petani padi, maka dari itu kebijakan pupuk bersubsidi dengan tujuan pengembangan program tersebut maka akan menghasilkan kemudahan petani dalam pemahanman mengenai pupuk bersubsidi dan tidak memberatkan petani, serta dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan petani perihal pengadaan dan ketersediaan pupuk dengan harga yang terjangkau. Sehingga tujuan diadakannya program pupuk bersubsidi tercapai.
4. Faktor kualitas pelayanan gapoktan sebagai koordinator program pupuk bersubsidi secara persial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai uji hipotesis dengan uji t faktor kualitas pelayanan pupuk bersubsidi sebesar $0,753 < 1,999 = H_0$ diterima. Selain itu, nilai *Path Coefficients* sebesar $0,09 > 0$ menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki hubungan searah atau positif dengan kepuasan petani padi, maka dari itu perlu untuk meningkatkan pola pelayanan pupuk bersubsidi untuk menciptakan rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan petani terhadap program pupuk bersubsidi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Faktor kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan petani padi dalam pembelian pupuk bersubsidi. Berdasarkan penelitian di lapang masih terdapat permasalahan mengenai kualitas pelayanan pupuk bersubsidi di Desa Babaksari, seperti halnya adanya kesalahan alokasi pupuk kepada petani yang telah terdaftar sebagai anggota kelompok tani, beberapa petani yang terdaftar mengeluh tidak memperoleh pupuk bersubsidi. Selain itu juga terjadi keterlambatan dalam penyediaan pupuk bersubsidi akibat kurangnya modal kelompok tani untuk mewakili pembelian di distributor resmi pupuk bersubsidi. Oleh karena itu perlu melakukan perubahan mekanisme pembelian pupuk bersubsidi melalui kelompok tani dengan mengaktifkan kembali program kartu tani sebagai identitas resmi petani dan sarana petani dalam melakukan penyimpanan dana untuk keperluan penebusan pupuk bersubsidi dan sumber informasi ketersediaan pupuk bersubsidi.
2. Kelemahan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan di satu Desa, sedangkan program pupuk bersubsidi adalah program nasional. Oleh karena itu permasalahan mengenai kepuasan petani terhadap program pupuk bersubsidi di tingkat daerah maupun nasional pasti sangatlah kompleks, dan perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Maka dari penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat diperluas dari segi lokasi hingga permasalahan, dan memperluas subjek penelitian dengan melibatkan instansi – instansi terkait program pupuk bersubsidi.